

ABSTRAK

Nur Al Syifa, 1224040093, 2026: “Kesejahteraan Buruh Perempuan Perspektif Hak Asasi Manusia (*Participatory Action Research* PT Asietex Desa Kareo Banten)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kesejahteraan keluarga buruh perempuan di PT Asietex, Desa Kareo, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Banten, yang belum terpenuhi secara optimal. Para buruh perempuan menghadapi persoalan struktural berupa upah di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK), minimnya perlindungan maternitas, keterbatasan akses jaminan sosial, dan rendahnya kesadaran akan hak-hak ketenagakerjaan mereka.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kondisi pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga buruh perempuan di tengah keterbatasan pendapatan dan jam kerja yang panjang. Selain itu juga, penelitian ini mendeskripsikan bentuk jaminan keamanan dan perlindungan sosial yang diperoleh buruh perempuan dan mengidentifikasi bagaimana mereka membangun serta menjaga hubungan sosial dalam peran gandanya sebagai seorang pekerja, ibu dan seorang istri.

Penelitian ini berlandaskan pada perspektif Hak Asasi Manusia yang menempatkan bahwa perempuan sebagai subjek penuh yang memiliki hak yang sama untuk sejahtera, aman, dan diperlakukan dengan martabat. Teori Kesejahteraan dari Abraham Maslow diterapkan untuk menjelaskan tiga dimensi kebutuhan yang dikaji, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan sosial buruh perempuan beserta keluarganya. Paradigma feminisme digunakan untuk mempelajari realitas sosial dari lensa gender yang berfokus pada peran gender, ketidaksetaraan, dan pengalaman perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya dilakukan melalui reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini menempatkan buruh perempuan itu sebagai subjek aktif dalam proses penelitian bukan sekedar objek, sehingga memberikan ruang bagi partisipasi dan pemberdayaan kelompok yang selama ini terpinggirkan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis buruh perempuan yang berstatus karyawan harian lepas belum terpenuhi secara optimal. Pemenuhan rasa aman juga menunjukkan kesenjangan yang signifikan terhadap buruh perempuan. Selain itu, buruh perempuan juga mengalami beban ganda yang berdampak pada terbatasnya waktu bersama keluarga dan partisipasi sosial di masyarakat. Melalui pendekatan PAR, buruh perempuan mulai membangun kesadaran kritis terhadap kondisi yang mereka hadapi dan memahami pentingnya perlindungan hak asasi manusia bagi diri mereka.

Kata kunci: Kesejahteraan Keluarga, Buruh Perempuan, Hak Asasi Manusia, *Participatory Action Research*.